

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Husnul Chotimah (2008) pengertian guru secara sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Atmaka (2004) mengemukakan bahwa guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Mulyasa (2003) arti guru atau pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara nasional.

Guru honorer adalah tenaga pendidik yang belum diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), namun tetap menerima honorer setiap bulan setiap bulannya. Berbeda dengan PNS, guru honorer tidak diberikan fasilitas dan tunjangan hari tua.

Guru honorer merupakan guru yang memiliki hak untuk memperoleh honorium, baik perbulan maupun pertriwulan, mendapatkan perlindungan hukum

dan cuti berdasarkan peraturan pemerintah yang tertuang dalam undang-undang ketenagakerjaan (Mulyasa, 2016). Tenaga honorer yang diprioritaskan untuk diangkat jadi PNS adalah honorer guru, tenaga kesehatan, tenaga penyuluh pertanian/perikanan/peternakan, dan tenaga teknis. Tenaga honorer yang masuk kategori tersebut sangat dibutuhkan pemerintah. Penangkatan honorer ini menjadi PNS dilakukan melalui proses seleksi. Secara sederhana, guru honorer dapat diartikan sebagai tenaga pendidik yang belum diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), namun tetap menerima honorarium setiap bulannya. Berbeda dengan PNS, guru honorer tidak diberikan fasilitas dan tunjangan hari tua.

Kepuasan hidup merupakan salah satu bagian terpenting dari *subjective well being*. Kepuasan hidup merupakan sebuah konsep yang global dan mengacu pada berbagai aspek kehidupan yang dimiliki oleh individu dan sesuatu yang penting dalam kehidupan individu. Secara umum kepuasan hidup merujuk pada sejauh mana individu berpuas hati dengan apa yang diperolehnya saat ini, aspeknya diukur secara kognitif oleh individu terhadap dirinya sendiri (Amat & Mahmud, 2009).

Perasaan positif yang dimiliki individu tentang kualitas hidupnya dan penilaiannya secara kognitif tentang kepuasan yang diperoleh juga bagian dari makna kepuasan hidup, selain itu sikap terhadap kehidupan berkaitan dengan pemanfaatan waktu untuk berbagai kegiatan, penggunaan waktu-waktu luang off jam dan adanya kompensasi dari keutuhan dasar serta kebutuhan atau keinginan yang telah dicapai menjadi suatu kebahagiaan secara psikis sehingga perasaan

positif yang mendominasi kehidupan individu dan hal ini berkaitan dengan kepuasan hidupnya (Deniz, dkk. 2013).

Selanjutnya Diener, dkk. (1985), mengemukakan bahwa kepuasan hidup adalah menunjuk pada proses penilaian kognitif individu. Kepuasan hidup merupakan salah satu komponen pokok dari kesejahteraan individu dan didefinisikan sebagai penilaian kognitif individu mengenai kepuasan hidup secara global (Pavot & Diener, 1993).Kepuasan hidup secara global diartikan sebagai penilaian terhadap kehidupan secara umum dan bagian-bagian spesifik kehidupan individu, seperti kepuasan dalam lingkup keluarga, teman, komunitas dan kepuasan terhadap diri sendiri (Huebner, 1991).

Diener (Mahanta & Aggarwal, 2013) menambahkan bahwa, kepuasan hidup berhubungan dengan pengalaman-pengalaman nyata individu selama rentang kehidupan, seperti di sekolah atau universitas, pekerjaan dan keluarga. Shin & Johnson (Pavot & Diener, 1993), kepuasan hidup diukur oleh individu berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh individu itu sendiri. Setiap orang menginginkan kepuasan di dalam hidupnya. Kebahagiaan ini sendiri dapat dicapai dengan terpenuhinya kebutuhan hidup. Bagi beberapa orang kepuasan mungkin berarti mempunyai kelimpahan materi atau mendapatkan semua yang diinginkan. Bagi sebagian orang lainnya ada pula yang akan merasa bahagia apabila bisa membuat orang lain bahagia. Ada pula yang menganggap dengan menikmati dan mensyukuri apa yang telah dimiliki dapat membuatnya merasakan bahagia.

Pada kenyataannya masih ditemui orang yang merasa puas dengan segala yang dimiliki dalam hidup, seperti materi, jabatan, dan keluarga tetapi masih belum merasa bahagia dalam hidupnya. Ada juga yang merasa kualitas hidupnya buruk tetapi ternyata di dalam keterpurukannya itu masih bisa merasakan kebahagiaan. Sementara itu, seseorang merasa puas tetapi tidak bahagia, merasa bahagia tetapi hidupnya buruk atau merasa bahagia walaupun tidak puas dengan hidupnya. Kepuasan hidup juga merupakan suatu peranan penting yang dapat membentuk kesejahteraan (*well being*) manusia, dengan tujuan agar seseorang sering melakukan evaluasi dirinya sendiri untuk mengetahui komponen positif apa yang terdapat pada diri individu tersebut (Morrison. dkk, 2011). Kepuasan hidup dikonseptualisasikan sebagai penilaian evaluatif yang dilakukan oleh individu tentang bagaimana pemenuhan hasil yang telah dicapai oleh individu dalam hidupnya secara keseluruhan (Diener dan Ryan, 2008).

Veenhoven (2012) mengatakan bahwa kepuasan hidup (*life satisfaction*) merupakan suatu evaluasi terhadap diri sendiri yang menentukan kualitas hidup diri sendiri, dan menilai apakah individu tersebut telah merasakan kepuasan dalam hidupnya atau belum. Orang yang saat ini memiliki kehidupan yang baik belum tentu merasakan kepuasan dalam hidupnya, dan orang yang dianggap tidak memiliki kehidupan yang baik bisa saja sudah merasakan kepuasan dalam hidupnya. Hal ini tentu terlihat dari bagaimana seseorang memberikan penilaian dari aspek apa yang bisa membuat seseorang tersebut merasa bahagia atau tidak bahagia (Veenhoven, 2015).

Berdasarkan hasil interview dan observasi awal pada tanggal 1 Desember 2022 Pada 2 guru honorer di peroleh data bahwa guru IR kepuasan hidup itu menerima sesuai apa yang diperoleh, akan tetapi dengan gaji sebagai seorang guru honorer tidak menutup kemungkinan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal tersebut mereka tetap bersyukur karena bisa berbagi ilmu kepada peserta didik di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali. Alasan mereka bertahan menjadi guru honorer karena ingin mengabdikan disekolahnya sendiri dan juga ingin mengetahui bagaimana susahny menjadi seorang guru dan menambah pengalaman yang lebih luas lagi. Kepuasan yang membuat IR menerima yaitu dengan rasa bisa berbagi sesama mengajarkan ilmu pengetahuan agar bisa diterapkan di sekolah tersebut dan juga membuat peserta didik bahagia. IR merasakan kenyamanan dan kekeluargaan di MI Sindon 2, meskipun IR sebagai guru IR juga banyak belajar dari guru-guru yang lain. IR juga ingin memajukan sekolah MI Sindon 2. IR merasa sebagai guru honorer pemerintah kurang memperhatikan kondisi guru honorer yang ada di daerah-daerah.

Menurut YM kepuasan hidup itu hati merasa tenang,bahagia,ketentraman hatinya ada jadi bahagia lahir dan batin. YM bertahan menjadi seorang guru honorer karena senang mengajar walaupun tidak diberi imbalan. Senang nya bisa mengembangkan ilmu bisa menyalurkan ke peserta didik dan juga mendapatkan pahala. YM sempat ditawarkan menjadi PNS di luar kota akan tetapi YM tidak tertarik dan menolaknya, YM lebih memilih menjadi seorang guru honorer di MI Sindon 2. YM sempat berhenti menjadi guru honorer beberapa tahun setelah itu baru melanjutkan menjadi guru honorer karena merasa dirumah tidak produktif

dan ingin mengembangkan ilmu yang dia punya. YM merasa sangat puas dengan tunjangan gaji yang dia dapat di MI Sindon 2 yang penting dari diri harus belajar ikhlas dengan apa yang di dapat, dan percaya rezeki selalu datang dari mana saja agar selalu merasakan kepuasan hidup. Pencapaian selama ini sebagai seorang guru YM selalu bersyukur dengan cara bisa saling berbagi sesama. YM mengatakan bulan Mei 2023 yang akan datang akan habis masa jabatannya tersertifikasi sebagai guru honorer. YM merasa bangga apa yang telah dia capai selama ini dan percaya Allah selalu mengatur rezeki orang masing-masing.

Berdasarkan penelitian sebelumnya permasalahan mengenai kepuasan kerja guru honorer belum banyak dibahas dalam studi penelitian. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja para guru honorer. Hal ini karena profesi guru honorer hanya terdapat di Indonesia. Berdasarkan literatur yang ditelaah diperoleh hasil mengenai gambaran kepuasan kerja guru honorer di Indonesia bahwa kepuasan kerja tidak dapat muncul dengan sendirinya, namun terdapat kontribusi dari variabel lainnya seperti motivasi dan budaya organisasi. Selain itu, kepuasan kerja pada guru honorer dapat ditinjau dari faktor pendapatan yang tidak sesuai dengan tanggung jawab kerja yang diperoleh, dukungan organisasi dan rekan kerja, lingkungan pekerjaan, serta persepsi terhadap kejelasan status pekerjaan sebagai guru honorer. Kepuasan kerja yang rendah akan mempengaruhi kinerja serta komitmen atau keterikatan guru honorer pada pekerjaannya. Disimpulkan bahwa kepuasan kerja menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh atasan atau institusi (Imananda & Hendriani) 2020.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kepuasan Hidup Guru Honorer Di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran Kepuasan Hidup Guru Honorer Pada MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu psikologi, khususnya psikologi klinis, psikologi pendidikan dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

a. Bagi guru honorer

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber ilmu dan bahan menambah pengetahuan tentang bagaimana pentingnya kepuasan hidup guru honorer di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi sekolah tentang pentingnya kepuasan hidup guru honorer di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi dengan tema yang sama.

1.4 Keaslian Peneliti

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah asli. Sebelumnya sedikit peneliti yang telah melakukan penelitian berkaitan dengan topik tersebut. Berikut adalah referensi data dari berbagai sumber yang disajikan pada tabel 1.4:

Tabel 1.4

Keaslian Penelitian

| Peneliti | Judul | Tujuan | Variabel | Metode / Instrumen | Hasil |
|--|--|---|------------------------------------|---|---|
| Agatha Yustar & Jayanti Dian Eka Sari (2020) | Perbedaan Tingkat Kepuasan Hidup Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga (Studi pada Ibu PKK Desa Kaligung, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi) | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kepuasan hidup ibu bekerja dan ibu rumah tangga pada Ibu PKK Desa Kaligung Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. | 1. Kepuasan Hidup Ibu Rumah Tangga | Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif | Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata ibu bekerja sebesar 1.64 sedangkan nilai rata-rata ibu rumah tangga sebesar 1.67. Artinya, tingkat kepuasan hidup pada kelompok ibu rumah tangga lebih tinggi dibandingkan tingkat kepuasan hidup pada kelompok ibu bekerja. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perencanaan program terkait upaya peningkatan dukungan keluarga |

| Peneliti | Judul | Tujuan | Variabel | Metode / Instrumen | Hasil |
|---|--|--|---|--|--|
| Dyanza Sri Novianti, & Alfiasari (2017) | Kepuasan Hidup Mahasiswa Tingkat Pertama: Kaitanya Dengan Karakter Mahasiswa Dan Gaya Pengasuhan Orang | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik mahasiswa, karakteristik keluarga, gaya pengasuhan, dan karakter terhadap kepuasan hidup mahasiswa. | 1. Kepuasan Hidup 2. Mahasiswa Tingkat Pertama | Menggunakan metode multi-stage random sampling berdasarkan kelas kuliah. | Hasil analisis regresi menemukan bahwa gaya pengasuhan ayah berpengaruh signifikan positif terhadap karakter mahasiswa tingkat pertama. Selanjutnya, ditemukan bahwa karater berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan hidup mahasiswa tingkat pertama. |
| Belladina N Raharja & Aisah Indati | Kebijaksanaan dan Kepuasan Hidup pada Remaja | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif antara kebijaksanaan dengan kepuasan hidup pada remaja. | 1. Kepuasan Hidup 2. Remaja | Metode penelitian menggunakan kuantitatif. | Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kebijaksanaan dengan kepuasan hidup pada remaja. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan Skala Three Dimensional Wisdom dan Skala |

Tabel keaslian penelitian tersebut, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah judul yang digunakan yaitu kepuasan hidup Guru Honorer di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali, yang memiliki guru honorer sangat terbatas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti ditempat tersebut. Fenomena yang terjadi disekolah tersebut adalah keterbatasan guru honorer. Informan yang digunakan peneliti adalah guru honorer MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali, metode peneliti yang digunakan adalah metode kualitatif.